

PENERAPAN METODE QUDWAH DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK

M Miftakhurrohman, Yazida Ichsan, Aldi Al Huasaini, Muhammad Maulidan
Anshori

Universitas Ahmad Dahlan
Email : yazida.ichsan@pai.uad.ac.id

Abstrak:

Pembelajaran akhlak di sekolah adalah sebuah upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan akhlak peserta didik guna memiliki akhlak yang mulia. Mengingat akhlak tidak mudah jika dipelajari dengan menggunakan sembarang metode pembelajaran, maka peneliti mencoba memaparkan efektifitas penerapan metode keteladanan (qudwah) dalam pembelajaran akhlak dan dampak yang menyertainya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku dan jurnal-jurnal penelitian yang difokuskan pada topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode keteladanan dalam pembelajaran akhlak adalah sebuah alternatif yang efektif dalam pengembangan akhlak peserta didik serta penerapan metode ini menjadi penggerak tersendiri bagi pendidik untuk terus berupaya menjadi lebih baik demi meningkatkan kualitas pendidikan akhlak, agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dalam hidup beragama, berbangsa, dan bernegara. Adapun dampak yang terjadi adalah peserta didik akan senantiasa memiliki peningkatan karakter akhlak yang baik setiap masanya, sebab pembiasaan yang diterapkan demi menunjang akhlak peserta didik tidak hanya diberikan dalam satu sisi.

Kata Kunci: akhlak; moral; pendidikan; qudwah

Abstract:

Learning morals in schools is an effort to improve and develop the morals of students in order to have noble morals. Given that morals are not easy to learn by using any learning method, the researcher tries to explain the effectiveness of the application of exemplary methods (qudwah) in moral learning and the impact that accompanies it. This research uses qualitative methods, with data collection techniques sourced from research books and journals that are focused on research topics. The results showed that the application of exemplary methods in moral learning is an effective alternative in the moral development of students and the application of this method is a separate driving force for educators to continue to strive to be better in order to improve the quality of moral education, in order to be able to answer the challenges of the times in religious life, nation and state. The impact that occurs is that students will always have an increase in good moral character every time, because the habituation that is applied to support the morals of students is not only given on one side.

Pendahuluan

Agama Islam adalah sebuah ajaran yang di bangun dari lima asas utama

yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji.¹ Akhlak dalam Islam juga

¹ Rohana, "Urgensi Akhlak Seorang Pendidik", hlm.184.

merupakan sebuah konsonan yang sangat penting adanya. Sebab kesempurnaan Islam seorsang mukmin dipandang melalui pembentukan kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Sebab dengan akhlak yang mulialah manusia akan mendapat kebaikan dunia dan akhirat. Secara mendalam sangatlah penting proses pembelajaran akhlak sebagai dasar utama bagi seorang peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang setiap tahunnya selalu berkembang terus-menerus. Maka dengan adanya pendalaman akhlak mampu memberikan nafas segar untuk para peserta didik yang nantinya di implementasikan dalam kehidupan yang nyata. Dengan begitu akan lebih berkarakter sertak mempunyai kepribadian yang lebih baik.

Pada era milenial saat ini yang segala aspek kehidupannya telah terbantu dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama pada pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi, hal ini dapat menjadi pengaruh terhadap nilai-nilai, baik budaya, etika, adat istiadat, dan agama.² Dengan demikian keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kiat seorang guru di dalam kelas. Adapun keberhasilan ini juga sangat

² Juli, "Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak", hlm.11.

bergantung pada pendekatan yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didik. Pendekatan yang di maksud seperti pendekatan pengalaman dengan memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam nilai-nilai agama, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional dan pendekatan keteladan.

Dalam sebuah pembelajaran tentunya memiliki metode dalam pelaksanaannya. Mulai dari pembelajaran berupa teori maupun praktik. Metodologi terdapat berbagai macam, secara umum dapat diketahui antara lain metode ceramah, cooperative script, diskusi, proyek, eksperimen, pemberian tugas dan resitasi, bermain peran, problem solving, sosiodrama, demonstrasi, karyawisata, tanya jawab, drill (latihan), mau'izzah (nasehat/peringatan), dan masih banyak lagi.³ Pembelajaran juga memiliki tujuan yang utama yaitu hasil dari belajar siswa, tentunya hasil yang positif dan memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru atau pendidik menguasai metode dalam pembelajaran, sehingga mampu mengaplikasikan metode yang tepat kepada peserta didiknya. Agar bukan hanya hasil yang memuaskan tetapi prestasi belajar peserta didik juga semakin meningkat dan membanggaka⁴

³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, hlm.168-188.

⁴ Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", hlm.10.

Sedangkan dalam Islam juga terdapat metode pembelajaran yang diterapkan turun-temurun sampai dengan sekarang. Metodologi tersebut yaitu metode amtsal, kisah qur'ani, ibrah mauidzah, targib-tarhib, tajribi, qudwah (pendidikan keteladanan), hiwar qur'ani, dan masih ada metode-metode lainnya.⁵ Dalam artikel kali ini akan dibahas mengenai metode pembelajaran qudwah (pendidikan keteladanan).

Berkaitan dengan keteladanan ini, Taklimudin dan Febri Saputra menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki tutur kata dan kareakter yang baik secara tidak langsung hal tersebut adalah sebuah pengajaran dalam keteladanan. Adapun dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa keteladanan sudah berulang kali digunakan dalam Al-Quran.⁶ Sedangkan dikutip dari karya Ali Mustofa yang berjudul *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam* bahwa keteladanan adalah sebuah perilaku yang disengaja dilakukan oleh peserta didik dengan cara memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya.⁷ Seperti menjaga ucapan, tingkah laku, dan perbuatan yang diperuntukkan kepada peserta didik. Agar mereka mampu meniru apa yang telah dicontohkan.

Berkaca dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa instrumen yang mendasar dalam penelitian ini

terfokus pada metode qudwah (keteladanan). Dimana pokok dalam penelitian tersebut bahwa keteladanan adalah bentuk penanaman sebuah kebiasaan baik dengan cara memberikan contoh sebagai acuan tolak ukurnya. Dengan begitu kesemuanya akan di padukan dalam penelitian ini dengan memperkaya bukti keteladanan yang pernah ada. Adapun keterikatan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah ditujukan untuk memperkuat dan mengembangkan kasanah ilmu.

Dewasa ini dalam pengajaran akhlak terdapat sedikit peran yang tertinggal yaitu sebagian guru hanya menjelaskan dan menerangkan, belum cukup banyak yang menerapkan sebuah contoh atau teladan atas apa yang di jelaskannya. Hal ini menjadikan peserta didik tidak sepenuhnya mengerti apakah karakter atau sifat yang dijelaskan benar-benar terjadi sebelumnya. Adapun dalam pembelajaran akhlak sangatlah diperlukan adanya unsur keteladanan yang mampu menciptakan rasa kagum dan memicu adanya semangat dalam pembelajaran. Dengan keteladanan maka peserta didik mempunyai sosok acuan dalam meniru dan memahami apa yang sudah dijelaskan.

Dengan demikian, metode keteladanan dalam upaya meningkatkan intensitas kualitas akhlak peserta didik adalah metode yang terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan etos sosial siswa. Sebab itu, efektifitas dalam mensukseskan kualitas akhlak peserta didik adalah

⁵ Mahmud, *Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm.7-8.

⁶ Taklimudin and Saputra, "*Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quran*", hlm.2.

⁷ Mustofa, "*Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*", hlm.24.

keteladanan. Dengan keteladanan guru dapat memberikan contoh dalam perilaku sehari-hari, bertindak sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh tantangan, dinamika perubahan, dan pilihan yang dilematis. Satu yang menjadi prinsip dasar adalah guru harus sadar untuk mendidik diri sendiri agar menjadi teladan yang baik.⁸

Tujuan dalam artikel ini yaitu menjelaskan bagaimana penerapan metode qudwah (keteladanan) dalam pembelajaran akhlak. Dan dampak apakah yang dijanjikan dengan metode qudwah dalam pembelajaran akhlak. Menurut Muhammad Najati berpandangan bahwa pada masa kehidupannya, seorang dapat lebih banyak mempelajari beragam perilaku dan berbagai adat kebiasaan melalui metode imitasi atau meniru, dengan meniru, menurutnya manusia bahkan memiliki kecenderungan untuk melakukan imitasi atau keteladanan. karena itu ia menyimpulkan bahwa faktor keteladanan dalam ranah pendidikan dan bidang pengajaran memiliki urgensi yang sangat penting.⁹ Maka dari penjelasan tersebut implementasi metode qudwah dalam pembelajaran dapat dipercaya sangat menjanjikan perkembangan peserta didik.

⁸ Nurfadillah, "Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Di2 Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang Nurfadhillah", hlm.58.

⁹ Maya, "Revitalisasi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)", hlm.1179.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian menggunakan metode kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengutamakan sarana yang dimiliki oleh peneliti. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif instrumen peneliti sangatlah dibutuhkan, sebab instrumen yang berasal dari luar manusia akan sulit dalam menerima realitas yang ada dan bentuk interaksi yang terjadi. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif, sehingga data yang dihasilkan berupa data yang deskriptif. Seperti yang diketahui bahwa penelitian dengan desain kualitatif akan membuahkan hasil data yang bersifat deskriptif.¹⁰ Sehingga penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kajian dengan mengumpulkan beberapa data ataupun informasi dan dianalisis dijadikan sebuah data baru sesuai dengan tema. Gejala yang ada di lapangan harus mampu dikemukakan oleh peneliti menggunakan pencernaan secara indrawi¹¹. Mengingat metode kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang difokuskan pada tema penelitian. Dan teknik analisis yang digunakan adalah interpretatif dan wawancara komunikasi personal pada

¹⁰ Sidiq, Choiri, and Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hlm.13.

¹¹ Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", hlm.131.

narasumber dalam problem terkait. Pendekatan ini berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang atau organisasi yang diteliti.

Pembahasan Penerapan Metode Qudwah (Keteladanan) Dalam Pembelajaran Akhlah

Dalam pendidikan qudwah (keteladanan) adalah metode yang sangat berpengaruh dan terbukti berhasil dalam membentuk dan mempersiapkan moral, spiritualitas, dan etos sosial anak. Hal ini disebabkan pendidik merupakan figur yang paling efektif dapat ditiru oleh peserta didik, dimana sopan santunya, tindak tanduknya, secara tidak sadar hal itu akan ditiru oleh peserta didik.

Seperti yang dijelaskan oleh Hj. St. Radhiyah Ilyas, S. Ag. Dalam artikel nurfadillah bahwa metode keteladanan merupakan suatu metode yang digunakan oleh seorang guru, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar pembelajaran, tentunya dengan perilaku khususnya dalam pembinaan akhlak.¹² berdasar pemaparan diatas dapat dipahami bahwa metode keteladanan salah satu cara yang dilakukan guru dalam mendidik dan membina peserta didik dengan menerapkan nilai karakter yang baik. Keteladanan dilakukan dengan cara mentransformasikan sikap dan mentalitas yaitu perilaku guru yang harus selalu baik, berwatak

baik, penuh dengan lemah lembut, dan memiliki kearifan yang bijaksana, tentunya yang harus diaplikasikan pada saat pembelajaran.

Dapat dipahami dari uraian diatas bahwasannya metode keteladanan adalah sebuah metode yang proses kerjanya sangat membutuhkan peran guru yang bukan hanya memberikan materi tetapi juga teori dalam pandangan memberikan contoh nyata agar meluaskan pemahaman peserta didik. Pembinaan akhlak dalam metode ini juga juga lebih mudah untuk pengontrolan pada akhlak peserta didik, dimana perilaku mereka akan di pantau dan diberikan evaluasi setiap kali pelajaran akhlak dan memberikan teguran secara langsung jika perilaku yang diterapkan tidak sesuai dengan apa yang telah diajarkan tentunya sesuai akhlak yang diinginkan dalam agama.

Selain itu keteladanan bukan hanya dapat dilakukan oleh guru saja melainkan peserta didik yang baik yang telah memiliki akhlak yang baik pula juga dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan keteladanan pada peserta didik lainnya. Dengan harapan mereka saling berlomba dalam menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari mulai di lingkungan sekolah dan di biasakan pada keluarga sampai lingkungan masyarakat. Dimana dalam tripusat pendidikan masyarakat adalah pengaruh yang besar dalam

¹² "Ibid", hlm.59.

perkembangan peserta didik.¹³ Mengingat lingkungan masyarakat memiliki peran yang vital dalam mempengaruhi perkembangan peserta didik, tentunya jika ada peserta didik yang menerapkan dalam kebiasaan bersosial maka secara tidak langsung peserta didik tersebut telah menjadi keteladanan bagi masyarakat terlebih teman karib bermainnya.

Adapun akhlak dalam kehidupan sangatlah dipahami adalah akhlak yang baik, walaupun tidak sedikit yang buruk. Akhlak yang buruk bisa terjadi karena keteladanan yang menjadi titik acuh adalah contoh kebiasaan yang buruk, seperti perkembangan zaman yang penuh akan kebudayaan luar yang turut menjadi panutan para pemuda Indonesia, pergaulan sosial yang buruk, sopan santun yang kurang, dan moral yang rendah.¹⁴ Fakta ini cukup menjadi alasan mengapa akhlak yang buruk tersebut terjadi. Disinilah keteladanan terlihat sebagai efektifitas peniruan yang mudah meluas. Dengan penerapan metode keteladanan yang bertujuan meningkatkan kualitas akhlak peserta didik dalam belajar tentu bukanlah suatu hal yang buruk, namun cukup kongrit jika dalam penerapannya berjalan dengan baik.

Penanaman akhlak yang baik yang diterapkan oleh guru di sekolah adalah suatu hal yang utama, tanpa

perhatian dan contoh yang dapat ditiru dan digugu dengan baik peserta didik tidak akan menemukan kesepurnaan perilaku pada diri peserta didik tersebut. Setiap peningkatan kualitas akhlak peserta didik juga memerlukan dorongan agar lebih merasa terindikasi untuk selalu berperilaku dengan akhlak yang baik. Dorongan ini dapat berupa memberikan keteladanan yaitu tokoh-tokoh yang diakui oleh pengemuka agama yang pernah menjadi teladan pada zamannya. Hal seperti ini mungkin cenderung kepada sejarah, namun tidak sedikit peserta didik akan lebih terpancing dengan cara ini. Mereka akan merasa bangga dan berseang hati ketika melakukan perilaku yang baik. Akhlak yang baik juga memerlukan kesadaran yang tentunya membutuhkan pelakunya sadar melakukan tindakan ini dengan penuh keikhlasan tanpa ada rasa terpaksa, mungkin rasa terpaksa akan terjadi pada peserta didik yang kebiasaan setiap harinya berakhlak buruk, mereka akan merasa terpenjara untuk melakukan keburukan. Justru dari paksaan ini pembentukan karakter akan memroses kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik.

Dampak Penerapan Metode Qudwah (Keteladanan) Terhadap Peserta Didik

Dampak yang terjadi kemungkinan memiliki reaksi positif pada peserta didik, dimana penerapan guru sebagai tokoh keteladanan yang memiliki nilai karakter dan moral yang tinggi. Kualitas akhlak yang dimiliki oleh peserta didik dipastikan terjamin dan menumbuhkan

¹³ Dasopang and Montessori, "Pengaruh Lingkungan Dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak", hlm.99.

¹⁴ Hermawan, "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura)", hlm.89.

perkembangan yang bagus, baik bagi dirinya dan teman sebayanya. Tanpa adanya keteladanan dalam pembelajaran akhlak ini pasti akan timbul kesulitan sebab dengan keteladanan akan lebih mudah dalam meniru. Sebab akhlak ini sangat berkaitan dengan praktik dan pelaksanaan secara langsung. Dengan demikian peserta didik akan jauh lebih mudah dalam meniru.

Dari beberapa nilai karakter yang diterapkan oleh guru demi menunjang perkembangan akhlak peserta didik dapat diketahui sebagai berikut ;

Kedisiplinan

Sebagai seorang guru benar adanya harus mengusahakan dan menekankan keteladanan ini dengan kesadaran diri dan penuh tanggung jawab. Tentunya keteladanan berjiwa Islami dan menganyomi para peserta didik, begitupun dalam menegur menasehati dengan penuh kesabaran dan kedisiplinan. Karakter akhlak yang tertanam melalui kedisiplinan ini harus terus terealisasi dengan baik kepada peserta didik. Mengingat setiap keteladanan yang diberikan ini harus totalitas, maksud totalitas disini adalah menyeluruh dari setiap sikap dan tingkah laku. Tidak setengah-setengah dalam menerapkannya.

Dalam dunia pendidikan sangat jelas bahwa peran guru tidak hanya mengajar dikelas dan memberi ilmu saja kepada peserta didik namun lebih dari itu, yaitu menumbuhkan akhlak peserta didik hingga tercapai akhlakul karimah. Peran pendidik disini benar-benar dibutuhkan, tanpa adanya pemeran yang memberikan

pengajaran secara tingkah laku maka apa yang sudah disampaikan secara lisan hanya akan menjadi teori belaka, pendidik hanya di ibaratkan seperti sebuah gudang ilmu yang terus berjalan tanpa merealisasikan apa yang dia punya. Metode keteladanan ini sebenarnya bukan hanya bisa diterapkan dikelas namun disetiap saat bahkan setiap waktu kapanpun dimanapun. Dengan adanya keteladanan akhlak yang diberikan dan dicontohkan akan lebih membekas pada benap peserta didik. Sebab pendidik (guru) memiliki kharisma tersendiri bagi peserta didik banyak dari mereka (pesrta didik) menginginkan seperti bapak atau ibu guru yang dikaguminya, tentunya hal ini kembali kepada keteladanan yang diberikan, itu yang akan menarik perhatian peserta didik padanya.

Bentuk kedisiplinan yang termasuk sebagai penanaman karakter yang baik dalam keteladnan sebagai berikut;

- a. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan kepramukaan
Kegiatan yang dilakukan rutin seperti upacara bendera pada hari senin ini dan pramuka tentunya akan membantu mendewasakan peserta didik biasa dengan kedisiplinan. Mulai dari proses berbaris, khidmat yang dilakukan saat upacara, dan pergantian giliran petugas upacara. Penanaman kedisiplinan disini mempengaruhi pada pengendalian diri, dorongan pada mental, mengubah, membina,

serta membentuk perilaku-perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dan diteladankan.¹⁵

- b. Mengikuti kegiatan baik apel atau senam SKJ

Membiasakan diri peserta didik dalam berkumpul dalam apel tanpa berantakan dan harus bersikap tertaur merupakan salah satu perilaku atau akhlak baik yang harus dimonotonkan. Adapun saat SKJ ketertiban dalam kekompakan saat melakukannya diperlukan keteladanan masing-masing peserta didik dalam upaya memberikan kebiasaan sikap dan perilaku yang pantas tentunya.

Aspek disiplin dari seluruh kegiatan yang ada disekolahan secara keseluruhan adalah bentuk upaya keteladanan dalam mencapai akhlak yang baik dalam bersekolah. Adapaun sebuah sanksi yang dierikan kepada peserta didik yang melanggar atauran mulai dari diberi hukuman sampai dipanggil kekantor itu adalah wujud dari kedisiplinan itu akan membentuk tanggung jawab pada diri maha siswa, shalat berjama'ah, berpakaian rapi, masuk tepat waktu, dan lainnya mereka melakukan dengan penuh kesadaran diri tanpa adanya perintah dari guru adalah bentuk keberhasilan dalam keteladanan yang diberikan oleh guru. Sehingga

¹⁵ Evayanti, "Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SDN Gedongkuning", hlm. 303.

perilaku yang dimiliki peserta didik dapat dikontrol oleh peserta didik dengan baik.¹⁶

Religius

Penerapan nilai karakter religius dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan seperti; perayaan hari-hari besar Islam, shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, dan adanya pembacaan do'a, asmaul husna, dan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum dimulainya pembelajaran dalam kelas. Kegiatan tersebut tentunya akan semakin membantu perkembangan rohani pada peserta didik, dimana rohani sangat berpengaruh pada gerak motorik pada akhlak yang dimiliki peserta didik.¹⁷ Hal ini sangat mengikat pada tujuan awal dari keteladanan dimana upaya pembinaan akhlakul karimah adalah memberikan baik teori ataupun contoh guna meningkatkan spirit religius pada peserta didik.

Selain kegiatan diatas dapat pula setelah shalat dzuhur berjama'ah dilakukannya kultum bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk saling memberikan ilmu dan nasehat dalam kebaikan kepada peserta didik lain. Tentunya memancing nilai-nilai positif satu sama lain.

Kreatif

Nilai karakter kreatif dalam pembelajaran adalah berpikir dan melakuakn sesuatu guna mencapai

¹⁶ Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)", hlm. 6.

¹⁷ Sulistyowati, Sunnah, and Setiawan, "Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi Dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1 Malang", hlm. 40.

cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki. Lebih dasarnya yakni menciptakan situasi pembelajaran yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. Pemberian tugas yang menantang yang memicu munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi. Penerapan nilai kreatif ini cenderung pada prestestasi baik akademik maupun non akademik, prestasi ini di dapat melalui *event-event* yang diikuti oleh peserta didik. Tentunya hal ini menarik minat peserta didik lain dalam belajar, selain menjadi keteladanan tersendiri pengaruh ini akan meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri. Dampak keteladanan pada karakter ini adalah guru harus lebih ringan menjadi tokoh yang menginspirasi peserta didik agar kreatifitas peserta didik berkembang dengan baik, tentunya dibekali dengan memberikan dorongan, penguatan, dan perhatian lebih kepada peserta didik. Agar kreatifitas peserta didik lebih peduli terhadap lingkungannya dan mampu berpikir kreatif dalam keadaan terdesak sehingga memiliki kehidupan lebih menyenangkan.¹⁸

Toleransi

Pembiasaan nilai karakter toleransi ini sangat dibutuhkan, terutama saat guru mengajar tanpa membedakan latar belakang, ras, suku, dan agama peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Tindakan demikian tentunya membantu kerukunan antar peserta didik dan

¹⁸ Mahfud, *"Berpikir Dalam Belajar; Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik"*, hlm. 6.

saling menerima apa adanya. Sebab dengan adanya perbedaan yang ada di lingkup sekolah bukan sebuah penghalang agar tetap hidup rukun dan berdampingan dalam bingkai persaudaraan dan persatuan. Adapun dalam penerapan keteladanan untuk mengembangkan nilai karakter toleransi ini perlu dilakukan upaya-upaya melalui rekayasa kegiatan pembelajaran di kelas maupun latihan-latihan praktis dalam kehidupan nyata di luar kelas.¹⁹

Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu perilaku yang berprinsip pada usaha menjadikan pribadi pada peserta didik sebagai orang yang dapat di percaya dalam perkataan dan perbuatan. Sebagaimana yang digunakan sebagai indikator dalam kelas seperti; larangan mencontek, transparansi jika menemukan yang bukan miliknya. hal ini dilakukan agar kebiasaan dalam kejujuran semakin tertanam dengan baik. Adapun penerapannya di dalam kelas akan menjadi keteladanan tersendiri bagi setiap peserta didik yang melihat peserta didik lain menerapkan hal demikian, seperti transparansi jika menemukan barang yang bukan miliknya. Penerapan kantin kejujuran juga sangat efektif dalam pembentukan karakter kejujuran pada peserta didik, indikator yang dilihat ditandai dari pendapatan kantin mengalami keuntungan sesuai barang atau jajanan yang disediakan di kantin. Sebab

¹⁹ Purwaningsih, *"Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa"*, hlm. 1701.

melalui kejujuran kita dapat mengetahui, memahami, dan mempelajari tentang apa itu keseimbangan keharmonisan.²⁰

Nilai kejujuran mungkin sangat sulit dalam penerapannya dan sangat membutuhkan keseriusan dalam pengamalannya. Jika dalam penanaman maka keberhasilan yang dilihat dapat berupa peserta didik akan lebih sungguh-sungguh dalam belajar sebab dalam ujian sangat dilarang mencontek. Sebab dari guru atau peserta didik yang bertugas mengampu mata pelajaran harus selalu memberi arahan terhadap peserta didik tersebut.

Dapat dipahami beberapa peran penting pendidik yang wajib diterapkan untuk menumbuhkan jiwa jujur pada peserta didik;

- a. Diupayakan agar pentingnya kejujuran selalu menjadi topik dalam sekolah, baik waktu pembelajaran atau di luar pembelajaran.
- b. Membangun kepercayaan, kepercayaan ini sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik, seorang pendidik dapat mengarahkan dengan memberikan kepercayaan akan tugas-tugas yang diberikan bahwa mereka tidak bekerja sama.
- c. Menghormati privasi peserta didik, disini seorang pendidik atau guru harus memberikan

²⁰ Harapan, "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)", hlm. 281.

keleluasaan berupa menghargai setiap peserta didik dengan memberikan rasa percaya yang lebih.

Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sebuah usaha dalam membentuk perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, yakni menuju ke arah peadaban yang manusiawi dan lebih baik.²¹ Hal ini dapat dilihat dalam pribadi peserta didik yang tidak selalu bergantung kepada orang lain dalam setiap tanggung jawab yang mampu dikerjakan sendiri. Adapun pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dapat dilihat ketika peserta didik mengerjakan tugas atau ujian yang wajib dikerjakan sendiri, peserta didik mampu melakukannya tanpa harus meniru atau mencontek pekerjaan dari temannya. Pendidik juga diminta untuk selalu mengevaluasi nilai karakter ini setiap kali mengajar, tentunya demi mengontrol kemajuan dari peserta didik. Peserta didik yang mandiri diharapkan bisa menjadi keteladanan tersendiri bagi peserta didik yang lain, dan selalu berupaya istiqamah dalam menjaga nilai karakter ini tetap dimiliki.

Bertanggung Jawab

Beberapa nilai karakter tanggung jawab dapat berupa sikap perilaku peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan seperti; kepada

²¹ Okha, "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar", hlm. 22.

diri sendiri, masyarakat, lingkungan (sosial, budaya, dan alam), dan tentunya yang utama adalah kepada agama dan negara. Adapun indikator pelaksanaan yang dilakukan peserta didik disekolah adalah tanggung jawab terhadap tugas piket, wajib aktif dalam proses pembelajaran, dan tugas sekolah.²²

Pergerakan pendidik dalam upaya meningkatkan nilai karakter ini dapat diterapkan dengan memberikan amanah tugas mata pelajaran dengan deadline pengumpulan yang telah disesuaikan, kemudian diluar pelajaran dapat diterapkan kultum setelah sholat dzuhur yang dilakukan oleh peserta didik yang bertugas setidap harinya. Dari upaya diatas dapat memberikan efek yang baik terhadap jiwa tanggung jawab peserta didik.

Cinta Tanah Air

Penerapan nilai karakter cinta tanah air di sekolah cukup baik mulai dari adanya upacara bendera, kemudian adanya foto garuda, presiden, dan wakil presiden. Hal demikian memang pergerakan kecil namun jika dipahami memiliki peran yang cukup besar dalam menjadikan jati diri peserta didik untuk lebih mencintai tanah airnya. Cinta tanah air merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan kepedulian, dan penghargaan yang dilandasi dengan semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa.

²² Pramasanti, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh", hlm. 46.

Seorang pendidik juga dapat memberikan contoh dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tentunya dengan mengintegrasikan saat pembelajaran atau di lingkungan sekolah, memakai produk buatan dalam negeri, dan mengajar dengan penuh kesungguhan hal ini tidak menutup kemungkinan memicu peserta didik untuk bersungguh- sungguh pula. Sebab kesungguhan dalam belajar akan menjadikan generasi yang lebih baik kedepannya yang akan memajukan bangsa.²³

Demokratis

Demokratis merupakan nilai karakter yang menjadi salah satu dampak keteladanan guru atau pendidik dalam pembelajaran akhlak, demokratis di dalam kelas dapat diterapkan ketika pembelajaran melibatkan pendapat peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik juga diberikan ruang untuk menyimpulkan hasil pembelajaran menurut pandangan mereka, setelah itu guru mengevaluasi dan memberi pengarahannya lebih demi mencapai tujuan belajar. Selaian itu biasanya dalam pemilihan ketua kelas para peserta didik juga diminta memberi keputusan.

Nilai demokrasi ini sangat baik jika di mengerti sejak bangku sekolah sebab penerapan demokrasi juga berperan dalam kehidupan sehari-hari. Secara implisit dapat dimengerti bahwa demokratis di sekolah, dapat

²³ Atika, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air", hlm. 108.

memajukan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Siswa terlibat dalam pengambilan keputusan, hal ini mampu membuat peserta didik menjadi lebih cerdas dalam berpikir serta bertindak secara independen.²⁴

Bersahabat/ Komunikatif

Nilai karakter bersahabat atau komunikatif dapat dilihat pada peserta didik yang memperlihatkan rasa bahagia (senang) saat berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Bentuk keteladanan yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu dengan melayani semua pertanyaan yang diajukan peserta didik dan menempatkan peserta didik sebagai partner. Kemajuan dalam nilai karakter ini dapat dilihat ketika peserta didik tidak takut untuk bertanya, ditandai dengan banyaknya pertanyaan saat pembelajaran.

Sikap komunikatif berhubungan dengan teman sekelasnya yang di dalamnya terdapat komunikasi yang mudah di pahami dan di mengerti demi mewujudkan suasana kelas yang rukun dalam bekerjasama. Jika penerapan karakter ini cukup baik saat pembelajaran di sekolah, hal ini mampu mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dengan suasana yang aktif.²⁵

²⁴ Suyata, "Kebebasan Siswa Dalam Budaya Demokratis Di Sekolah (Studi Multi Kasus Di SMA Yogyakarta)", hlm. 12.

²⁵ Suadnyana, "Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian Dari Pengembangan

Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial ini dapat digambarkan bentuk sikap dimana peserta didik selalu memiliki keinginan untuk memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Adapun indikator yang diterapkan di sekolah atau dalam kelas adalah berempati kepada temannya, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga kelas. Adapun sikap peduli sosial adalah tabiat setiap orang terhadap sesamanya, sebab manusia memiliki sebuah perasaan dan hati nurani yang pada dasarnya selalu terpanggil jika melihat orang meminta tolong. Hal ini bisa dikaitkan dengan filosofi manusia adalah makhluk sosial dimana mereka saling membutuhkan dan memerlukan satu sama lain.²⁶

Adapun contoh sikap peduli sosial yang dilakukan oleh peserta didik ketika ada salah satu orang tua dari peserta didik lain yang meninggal atau terkena musibah maka mereka akan mengumpulkan dan menarik sumbangan seikhlasnya yang di koordinir oleh ketua kelas.²⁷ Didalam kelas karakter ini juga sangat di butuhkan, terutama waktu gotong royong membersihkan kelas, mereka berbagi tugas mulai ada dari yang menyapu, mengepel, membersihkan kaca, dan mendata perlengkapan sarana dan administrasi yang kurang

Karakter Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa", hlm. 159.

²⁶ Inah, "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan", hlm. 177.

²⁷ Mulianingsih, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak", hlm. 162.

lengkap. Kepedulian yang demikian akan mempermudah pekerjaan mereka dan sehingga lebih ringan dan cepat untuk diselesaikan. Seain itu saling berbagi makanan atau minuman kepada teman yang tidak membawa uang saku, hal ini dapat membentuk kepribadian yang baik dan dermawan pada peserta didik.²⁸

Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai dapat digambarkan seperti sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan temannya merasa tentram dan senang atas kehadiran peserta didik tersebut. Nilai karakter ini jika diterapkan di kelas dapat berupa perilaku peserta didik yang sopan apabila bertemu dengan guru mereka baik yang mereka kenali atau tidak seperti menyapanya, menyalami, dan menunduk. Penekanan nilai karakter cinta damai biasanya selalu terdengar pada janji siswa yang selalu mereka ucapkan saat upacara bendera. Penekanan ini juga bukan semata dari pihak sekolah, dari pihak keluarga dan lingkungan pasti sudah menekankan anak-anaknya untuk berperilaku sopan santun kepada orang lain baik tua ataupun muda harus tetap menghormati dan menghargai.

Adapun dalam penerapan karakter cinta damai ini berfungsi untuk memberikan nilai individu kepada siswa di sekolah untuk membina siswa agar berkepribadian baik, berprestasi dan bertekad untuk belajar lebih baik, melampaui

²⁸ Eka, "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar", hlm. 4.

nilai-nilai dirinya sendiri dan lebih menghargai orang lain.²⁹

Rasa Ingin Tahu

Gambaran nilai karakter rasa ingin tahu berupa sebuah perilaku yang selalu berusaha untuk memahami lebih mengakar dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Adapun indikator penerapan di kelas seperti menciptakan suasana kelas penuh akan rasa ingin tahu atau mengundang penasaran dari peserta didik. Adapun karakter rasa ingin tahu ini adalah sebuah modal utama bagi peserta didik dalam proses belajar, dengan keingintahuan yang tinggi maka siswa akan belajar lebih karena guna memenuhi kehausan akan pengetahuan yang akan diketahui. Melalui keingintahuan siswa akan mulai belajar dan menemukan.³⁰

Peduli Lingkungan

Gambaran nilai karakter peduli lingkungan berupa sebuah sikap dan perilaku yang tetap berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekelilingnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat diketahui juga indikator memelihara lingkungan kelas seperti, disediakan tempat sampah setiap kelas, pembiasaan hemat energi, tempat pembuangan sampah, dan menjaga kebersihan

²⁹ Erviana, "Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter Cinta Damai Dan Nasionalisme", hlm. 6.

³⁰ Atok, "Pengetahuan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning", hlm. 29.

lingkungan. Adapun tindakan guru untuk mengingatkan kepada peserta didik setiap kali selesai pembelajaran untuk membuang sampah pada tempat sampah tanpa meninggalkan sampah di meja.

Karakter peduli sosial ini merupakan sebuah karakter yang harus diimplementasikan di sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah wajib mempunyai sikap peduli lingkungan, hal ini guna memberi keteladanan untuk peserta didik tentunya dengan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Tidak hanya itu kesadaran warga sekolah dan peserta didik akan pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan akan meningkat. Pembiasaan ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pentingnya mengelola lingkungan terhadap generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter ini sudah melekat dan tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan menjadi podasi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa;

Penerapan metode keteladanan dalam pembelajaran akhlak adalah sebuah alternatif yang efektif dalam pengembangan akhlak peserta didik, keteladanan (*qudwah*) akan menjadi penggerak tersendiri bagi pendidik untuk terus berupaya menjadi lebih baik demi meningkatkan kualitas pendidikan akhlak, agar mampu menjawab tantangan perkembangan

zaman dalam hidup beragama, berbangsa, dan bernegara.

Dampak penerapan metode keteladanan (*qudwah*) terhadap perkembangan akhlak peserta didik yaitu akhlak peserta didik akan senantiasa berkembang dan meningkat setiap masanya, sebab penerapan nilai-nilai *akhlakul karimah* sudah menjadi kegiatan rutin dalam keseharian di sekolah, selain itu pendidik selalu memberikan motivasi sehingga peserta didik kian terbiasa dengan penanaman akhlak yang baik.

Daftar Pustaka

- Atika, Nur Tri; Husni Wahyudin; Khusnul Fajriyah. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air." *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 105-13.
- Atok, Achmad Ryan Fauzi; Zainuddin; Rosyid Al. "Pengetahuan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 2, no. 2 (2017): 27-36.
- Dasopang, Marina Aulia, and Maria Montessori. "Pengaruh Lingkungan Dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak." *Journal of Civic Education* 1, no. 2 (2018): 98-107.
- Eka, Ade Juli Saraswati; Dhi Bramasta; Karma Iswasta. "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 1-5.
- Erviana, Vera Yuli. "Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter Cinta Damai Dan Nasionalisme." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 1-9.
- Evayanti, Dewi. "Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SDN Gedongkuning." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 33 (2018): 302-10.
- Haqqi, Akmaludin; Boy. "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi

- Kasus)." *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 1-12.
- Harapan, Messi; Edi. "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 278-90.
- Hermawan, Dedi. "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura)." *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2019): 88-93.
- Inah, Ety Nur. "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 176-88.
- Juli, Kabiba; Pahendra; Bai. "Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017): 10-22.
- Mahfud. "Berpikir Dalam Belajar; Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik." *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* 1, no. 1 (2017): 1-26.
- Mahmud, Muchammad Eka. *Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edited by Khairul Saleh. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Maya, Rahendra. "Revitalisasi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 05 (2016): 1175-83.
- Mulianingsih, Faiqotul Himmah; Tukidi; Ferani. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 2 (2019): 158-63.
<https://doi.org/10.21043/ji.v3i1.5571>.
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2011): 127-38.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 23-42.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9-16.
- Nurfadillah. "Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Di2 Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang Nurfadhillah." *Al-Qayyimah* 1, no. 1 (2018): 56-74.
- Okha, Maryono; Hendra Budiono; Resty. "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. I (2018): 20-38.
- Pramasanti, Rifa ; Dhi Bramasta; Subuh Anggoro. "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh." *Jurnal Papeda* 2, no. 1 (2020): 43-48.
- Purwaningsih, Endang. "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1699-1715.
- Rohana, Sy. "Urgensi Akhlak Seorang Pendidik." *Bidayah: Studi Ilimu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2018): 183-94.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Cetakan Pe. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Suadnyana, Ni Wyn Nik Lisa; I Wyn Sujana; I Ngh. "Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian Dari Pengembangan Karakter Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa." *Jurnal Mlmbar Ilmu* 23, no. 2 (2018): 158-66.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Edited by Warul Walidin and Sri Suyanta. Cetakan Pe. Banda Aceh, 2017.
- Sulistyowati, Prihatin, Vera Hayatun Sunnah, and Dwi Agus Setiawan. "Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi Dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1 Malang." *Jurnal Inspirasi Kehidupan* 8, no. 2 (2018): 37-44.
- Suyata, Herley Janet Lesilolo; Zamroni; "Kebebasan Siswa Dalam Budaya

Demokratis Di Sekolah (Studi Multi Kasus Di SMA Yogyakarta)." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3, no. 1 (2015): 11-18.

Taklimudin, and Febri Saputra. "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quran." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 1-22.

Di Sekolah (Studi Multi Kasus Di SMA Yogyakarta)." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3, no. 1 (2015): 11-18.

Taklimudin, and Febri Saputra. "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quran." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 1-22.

"Kebebasan Siswa Dalam Budaya Demokratis